

Bab 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, baik pada model pertama, model kedua, maupun model ketiga, hanya karakteristik industri yang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang tergolong pada *high profile* yaitu industri yang memiliki visibilitas konsumen, risiko politis yang tinggi, atau menghadapi persaingan yang tinggi akan mengungkapkan aktivitas sosial yang lebih besar dibanding *low profile company*. Hal ini juga dikarenakan pengawasan pemerintah terhadap perusahaan-perusahaan *high profile* lebih besar dibanding *low profile* karena aktivitas operasional perusahaan-perusahaan *high profile* mempunyai dampak dan pengaruh yang lebih besar terhadap alam dan lingkungan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan *low profile*.

Model pertama gagal membuktikan pengaruh positif dari kinerja keuangan berbasis akuntansi yang diwakili oleh ROA terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Model kedua juga gagal membuktikan pengaruh positif kinerja keuangan berbasis pasar saham, yang direpresentasikan oleh harga saham perusahaan pada saat 3 bulan sebelum perusahaan menerbitkan laporan tahunan, terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dan pada model ketiga, baik kinerja keuangan berbasis akuntansi maupun kinerja keuangan berbasis

pasar saham, gagal dibuktikan pengaruhnya terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini juga tidak berhasil membuktikan pengaruh negatif tingkat resiko perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan pengaruh positif status perusahaan (PMA/non-PMA) terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan *high profile* cenderung mengungkapkan aktivitas perusahaan yang lebih banyak, sebagai pertanggungjawaban aktivitas operasional perusahaan yang berdampak besar terhadap alam dan lingkungan, dan juga sebagai informational value di mata investor.

5.2. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah: (1) Penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas ROA sebagai wakil kinerja akuntansi perusahaan. Penelitian berikutnya dapat menggunakan rasio kinerja akuntansi lainnya yang dapat menilai kinerja perusahaan lebih baik lagi; (2) Penelitian ini hanya menggunakan harga saham sebagai indikator kinerja pasar. Penelitian berikutnya dapat menggunakan *return* saham yang lebih dapat mewakili kinerja pasar saham perusahaan; (3) Meskipun sampel yang digunakan telah mewakili seluruh industri berdasarkan Indonesian Capital Market Directory, tetapi jumlah sampel yang digunakan dirasa masih belum mencukupi, meskipun keterbatasan sampel dikarenakan keterbatasan data, waktu, dan

dana penelitian. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak lagi; (4) Penelitian ini menggunakan metode analisis *checklist* per tema untuk menilai pengungkapan aktivitas sosial perusahaan berdasarkan jurnal penelitian sebelumnya. Penelitian berikutnya dapat menggunakan metode analisis yang lebih terkini, misalnya dengan *checklist* berdasarkan standar CSR internasional yang terbaru seperti GRI versi 3.0, atau standar nasional yang sedang dirumuskan oleh regulator; (5) Variabel pengendali yang diambil dari data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini hanya *debt to equity* dan total aset. Untuk mengembangkan penelitian ini penelitian selanjutnya mungkin dapat menambahkan variabel lain yang merupakan indikator keuangan yang dapat dijadikan variabel pengendali.

Untuk penelitian selanjutnya, juga dapat menggunakan data dari beberapa tahun periode akuntansi, karena dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan data satu periode akuntansi saja.